

SKRIPSI

**VARIASI SOSIOLEK BAHASA BIMA PADA MASYARAKAT DI DESA
PALAMA KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**VARIASI SOSISOLEK BAHASA BIMA PADA MASYARAKAT DI DESA
PALAMA KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Pada tanggal 3 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I,



Sri Maryani, M.Pd.
NIDN 0811038701

Dosen Pembimbing II,

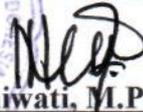


Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi,




Nurmiwati, M.Pd
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**VARIASI SOSIOLEK BAHASA BIMA PADA MASYARAKAT DI DESA
PALAMA KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA**

Skripsi atas nama Mita Rusadi telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 08 Agustus 2020

Dosen Penguji:

1. **Sri Maryani, S.Pd., M.Pd**
NIDN 0811038701

(Ketua)

()

2. **Dr. Irma Setiawan, M.Pd.**
NIDN 0829098901

(Anggota)

(
)

3. **Roby Mandalika W, M.Pd**
NIDN 0822038401

(Anggota)

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.

NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Mita Rusadi

NIM : 116110016

Alamat : Bima

Memang benar skripsi yang berjudul variasi Sosiolek Bahasa Bima pada Masyarakat di Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat lain.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar sarjana yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

Mataram, 2 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Mita Rusadi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MITA PUSADI
NIM : 116110016
Tempat/Tgl Lahir : BIMA 10 OKTOBER 1998
Program Studi : BAHASA INDONESIA
Fakultas : F.F.I.P.
No. Hp/Email : 085.333.872.193
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

VARIASI SOSIOLEK BAHASA BIMA PADA MASYARAKAT
DI DESA PALAMA KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 13 Agustus 2020

Penulis



NIM. 116110016

MITA PUSADI

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MITA PUSADI
NIM : 116110016
Tempat/Tgl Lahir : BIMA 10 October 1998
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 533 872 193
Judul Penelitian : -

VARIASI SOSIOLEK BAHASA BIMA PADA MASYARAKAT
DI DESA PALAMA KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 31 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 13 Agustus 2020

Penulis

METERAI
TEMPEL
244C8AHF594584329
5000
ENAM RIBU RUPIAH
MITA PUSADI
NIM. 116110016

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Sepahit-pahitnya hidup akan manis diujungnya begitu pula dengan mencari ilmu pahit-pahit dulu baru akan merasakan manisnya dan hidup berawal dari mimpi maka dari itu bermimpilah sekuat-kuatnya walaupun jatuh akan jatuh di sela-sela tertentu.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pemilik sejagat raya beserta apa saja yang ada didalamnya. Semoga sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman. Aku persembahkan karya besar ini kepada

1. Untuk kedua Orang Tuaku Tercinta

Kupersembahkan karya ini kepada ayahanda Syahbudin dan Ibunda Maryam yang Selalu memberikan kasih sayang, mendidik dengan penuh cinta dan kesabaran serta mendoakan dengan keikhlasan hati untuk keberhasilanku menggapai cita-cita.

2. Untuk semua saudaraku tercinta yang tidak pernah lelah dan bosan untuk menasehati dan memberi dukungan serta mendoakanku.
3. Untuk dosen pembimbing yang selalu menuntun saya hingga mengenal arti dan makna pendidikan dalam sebuah kehidupan.
4. Untuk semua teman-teman yang selalu mendukung dan menghibur saya.
5. Untuk almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak lupa penulis panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk dan pertolongannya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan gelar Pendidikan Strata I (SI) Pendidikan Bahasa Indonesia dengan judul : (Kajian Sosiolek Bahasa Bima Pada Masyarakat di Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima) Skripsi ini tersusun berkat bimbingan dan saran berbagai pihak untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H Selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd, Selaku Kaprodi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Selaku Dosen Pembimbing II
4. Ibu Sri Maryani M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I
5. Rekan-rekan seangkatan yang telah banyak membantu baik tenaga dan pikiran dalam penulisan skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis menerima segala masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Mataram, 2 Juli 2020

Penulis

ABSTRAK

Mita Rusadi, 2020. **Variasi Sosiolek Bahasa Bima pada Masyarakat di Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing I : Sri Maryani, M.Pd

Pembimbing II : Nurmiwati, M.Pd

Sosiolek adalah variasi bahasa yang berkaitan dengan suatu kelompok sosial tertentu. Sosiolek antara lain terjadi pada berbagai kelompok masyarakat menurut kelas sosial, usia, serta pekerjaan para penuturnya. Contohnya yaitu perbedaan bahasa antara remaja dan orang tua, yang berpendidikan dan tidak berpendidikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah variasi Sosiolek bahasa Bima pada masyarakat di Desa Palama kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan variasi sosiolek bahasa bima pada masyarakat di Desa Palama kecamatan Donggo kabupaten Bima. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Observasi, rekam, transkripsi, terjemahan, dan dokumentasi. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah identifikasi, klasifikasi dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi sosiolek bahasa Bima pada masyarakat di Desa Palama kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Berdasarkan jenis usia, berdasarkan strata pendidikan, dan kelas sosial dari para penuturnya seperti pada kata *bune* dan *bauna* yang di gunakan oleh penutur muda kepada lawan tutur tua yang berarti mengapa, dan pada kata *katenggo weki* dan *ngaha* yang digunakan oleh penutur yang berpendidikan usia muda kepada lawan tutur yang berpendidikan usia tua yang berarti makan.

Kata Kunci: Sosiolek Bahasa Bima.

Mita Rusadi, 2020. *Sociolect Variations of the Bima Language in Palama Village, Donggo District, Bima Regency. Essay. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram*

Consultant I: Sri Maryani, M.Pd.

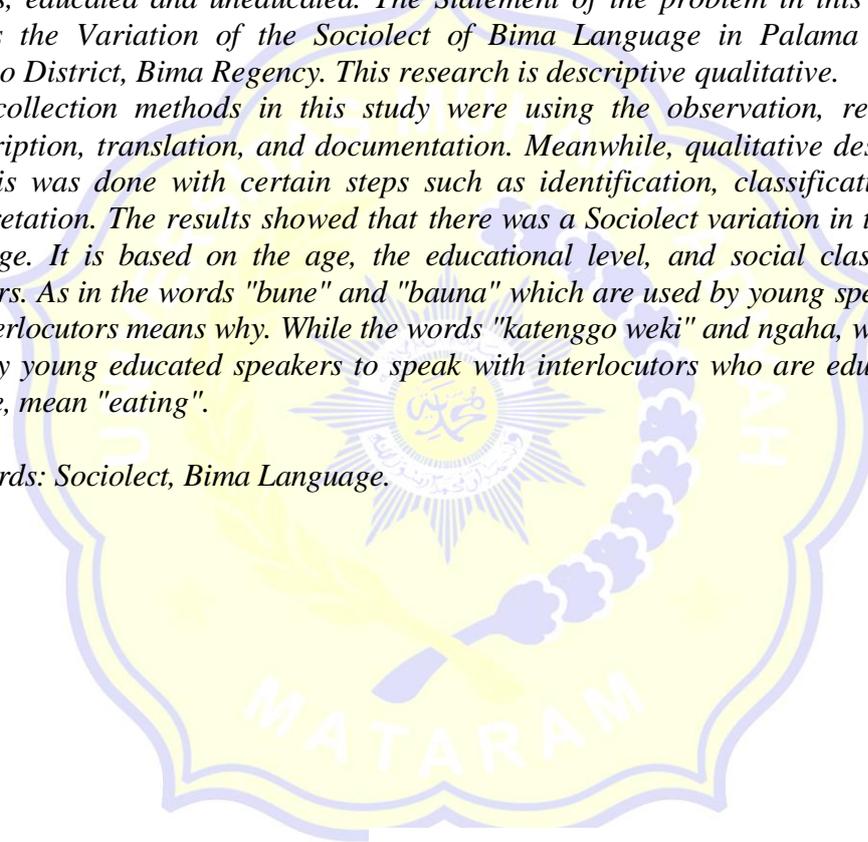
Consultant II: Nurmiwati, M.Pd.

ABSTRACT

Sociolect is a variation of language related to a particular social group. Sociolect occurs in various groups of people according to social class, age, and occupation of the speakers. An example is a difference in language between adolescents and parents, educated and uneducated. The Statement of the problem in this study is how is the Variation of the Sociolect of Bima Language in Palama Village, Donggo District, Bima Regency. This research is descriptive qualitative.

Data collection methods in this study were using the observation, recording, transcription, translation, and documentation. Meanwhile, qualitative descriptive analysis was done with certain steps such as identification, classification, and interpretation. The results showed that there was a Sociolect variation in the Bima language. It is based on the age, the educational level, and social class of the speakers. As in the words "bune" and "bauna" which are used by young speakers to old interlocutors means why. While the words "katenggo weki" and ngaha, which are used by young educated speakers to speak with interlocutors who are educated at old age, mean "eating".

Keywords: Sociolect, Bima Language.



MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
LABORATORIUM BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

[Handwritten signature]
Ulman, M. Pd. B1

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang relevan	5
2.2 Kajian teori	6
2.2.1 Sociolinguistik	6
2.2.2 Variasi Bahasa	7
2.2.3 Sosiolek	10
2.2.4 Macam-macam sosiolek	11
2.2.5 Bahasa Bima	12

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	14
3.2 Lokasi dan Waktu penelitian	14
3.3 Data sumber Data	14
3.3.1 Data.....	14
3.3.2 Sumber Data.....	15
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.4.1 Metode observasi.....	16
3.4.2 Metode rekam.....	16
3.4.3 Metode transkripsi	17
3.4.4 Metode terjemahan	17
3.4.5 Metode dokumentasi.....	17
3.5 Metode Analisis Data	17

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
4.1.1 Profil Desa Palama	20
4.1.2 Jumlah Penduduk.....	21
4.1.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	22
4.1.4 Agama dan Budaya.....	23
4.1.5 Mata Pencaharian Masyarakat.....	24
4.1.6 Bahasa	25
4.2 Data Penelitian	26
4.3 Analisis Data	50

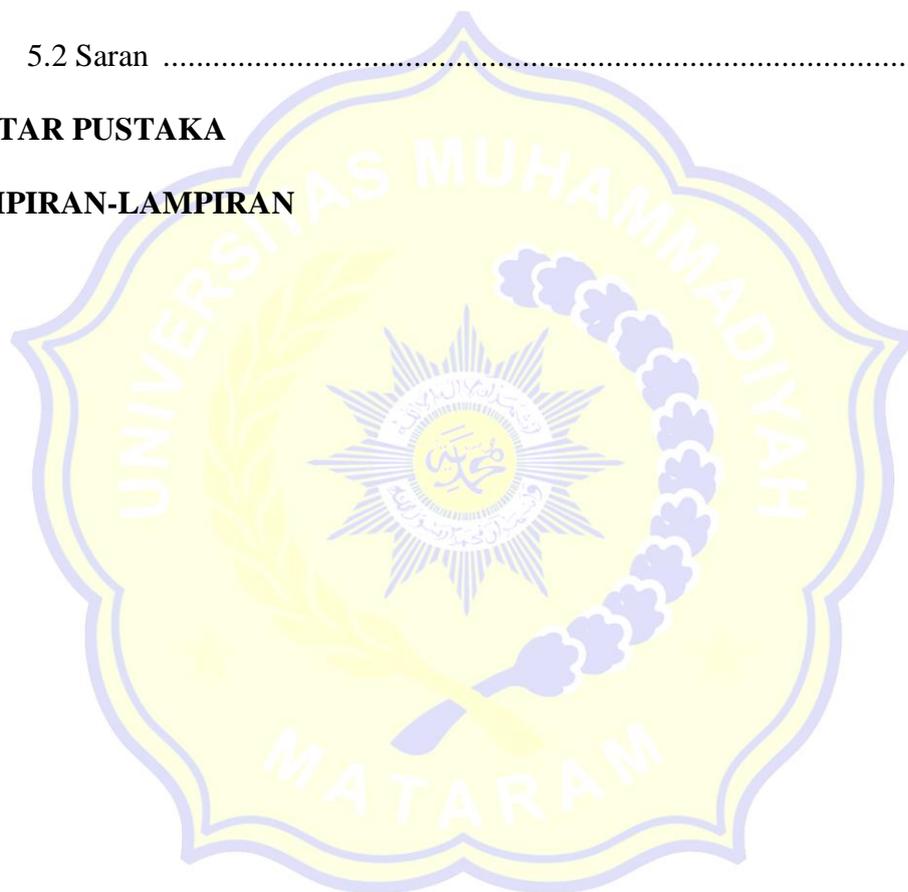
4.3.1 Variasi sosiolek bahasa Bima berdasarkan jenis usia.....	50
4.3.2 Variasi sosiolek Bahasa Bima berdasarkan strata pendidikan .	53
4.3.3 Variasi sosiolek Bahasa Bima berdasarkan kelas sosial.....	57
4.4 Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah simbol yang digunakan manusia sebagai alat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bahasa juga merupakan alat atau media yang digunakan oleh orang dalam menyampaikan inspirasi, pemikiran, maupun pendapat kepada manusia lain supaya dapat dipahami secara utuh oleh manusia lainnya.

Sejak zaman dahulu hingga sekarang bahasa berfungsi untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan. Oleh sebab itu, tidaklah berlebihan ketika bahasa disebut sebagai alat komunikasi yang penting bagi semua manusia. Manusia dalam kehidupannya akan selalu menggunakan bahasa dalam berkomunikasi, hal ini dilakukan agar mitra tutur memahami apa yang dituturkan oleh penutur. Kegiatan berkomunikasi tidak hanya dilakukan oleh partisipan, akan tetapi dilakukan oleh partisipan-partisipan lain. Dan bahasa yang digunakan harus jelas.

Sosiolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial, sistem komunikasi dan serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan.

Bahasa tidak akan lepas dari masyarakat karena bahasa dipandang sebagai gejala sosial, bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor linguistik tetapi ditentukan oleh faktor nonlinguistik. Faktor-faktor nonlinguistik terdiri dari faktor sosial dan

faktor situasional. Faktor-faktor tersebut antara lain status sosial, tingkat pendidikan dan sebagainya. Dalam kajian sosiolinguistik bahwa sosilek merupakan variasi bahasa yang berkaitan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya.

Dalam bahasa yang lebih menarik adalah ada perbedaan variasi bahasa antara anak-anak, remaja, orang tua, orang-orang yang berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan untuk menjalin hubungan kerja sama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari, seperti kegiatan gotong-royong, kegiatan tradisi atau kebiasaan, maupun perayaan hari-hari besar Indonesia. situasi sosial seperti itulah yang menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “kajian sosiolek bahasa bima pada masyarakat di Desa Palama kecamatan Donggo, kabupaten Bima, propinsi NTB.

Berdasarkan data dari profil Desa Palama, di Desa Palama terdapat tiga dusun yang pertama Dusun Palama yang kedua Dusun Sangge, seluruh masyarakatnya beragama Islam yaitu sebanyak 758 jiwa. Dan yang ketiga Dusun Nggerukopa yaitu situasi komposisi masyarakatnya dari sisi agama heterogen, yaitu agama Islam (agama minoritas) 55 pemeluk, agama Kristen Katolik dengan jumlah 111 pemeluk, dan agama Kristen Protestan (agama mayoritas) dengan jumlah 152 pemeluk, tetapi dalam kehidupan sosialnya tetap berdampingan sejak lama tanpa terjadi konflik sampai saat ini.

Harapan penulis dengan adanya kondisi kehidupan yang seperti ini dapat terus dijaga sampai kapanpun dan tidak cepat terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal yang dapat memecah-belah tali persaudaraan dalam kehidupan sehari-

hari. Bagi masyarakat luas kehidupan di Desa Palama dapat dijadikan sebagai referensi ilmu pengetahuan agar dapat memperhatikan variasi sosioleknya dalam berbahasa.

Dengan demikian penelitian tentang variasi sosiolek bahasa Bima pada masyarakat di Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang keindahan sebuah perbedaan, meminimalisir stereotif negatif serta membantu menyelesaikan isu budaya dan sosial dalam masyarakat. Selain itu juga, penelitian ini dapat memperkaya khazanah linguistik dan sosial, serta dapat memunculkan teori-teori baru dalam ilmu linguistik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimanakah variasi sosiolek bahasa Bima pada masyarakat di Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan variasi sosiolek bahasa Bima pada masyarakat di Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis

Penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama kepada Instansi terkait dalam bidang kebahasaan, sosial dan budaya.

1.4.2 Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti : untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang sosial dan bahasa (sosiolinguistik).

- b) Bagi masyarakat : Untuk memperkaya ilmu pengetahuan masyarakat dalam bidang kebahasaan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitain yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2012), yang berjudul “variasi penggunaan bahasa Sasak dialek *Meno-Mene* berdasarkan strata sosial pada masyarakat desa jembatan kembar kabupaten Lombok barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Jembatan Kembar dominan menggunakan tingkat bahasa pertengahan dan bahasa tingkat umum/biasa, sedangkan bahasa tingkat tinggi/bahasa halus digunakan oleh orang tertentu, untuk tujuan tertentu, dan dalam tujuan tertentu. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang, karena sama-sam mengkaji tentang variasi bahasa. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman khusus meneliti tentang variasi bahasa sasak dialek *Meno-Mene* dan objek kajiannya adalah masyarakat Desa Jembatan Kembar kabupaten Lombok barat, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang variasi Sosiolek bahasa Bima dan objek kajiannya adalah masyarakat Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosida (2014), yang berjudul “variasi bahasa Bima pada masyarakat nelayan di desa Guda kecamatan Sape kabupaten Bima”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi bahasa Bima pada

masyarakat di desa Guda kecamatan Sape kabupaten Bima memiliki variasi tersendiri pada masyarakat nelayan, terlihat pada kata basah jika digunakan oleh masyarakat nelayan menjadi *lino* sedangkan dalam bahasa Bima umum yaitu *mbeca*; pada kata jika digunakan dalam bahasa nelayan menjadi *au* sedangkan dalam bahasa Bima umum yaitu *bune* yang memiliki kesamaan arti. Penelitian Rosida memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian sama-sama di Bima, sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu yang menjadi objek penelitiannya adalah masyarakat Bima yang berprofesi sebagai nelayan, sedangkan penelitian ini yang menjadi objeknya adalah masyarakat Desa Palama.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Sociolinguistik

Sosiolinguistik berasal dari dua bidang ilmu yaitu sosiologi dan linguistik. Secara singkat, sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu sosial, sedangkan linguistik adalah ilmu bahasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa dengan penggunaannya di dalam masyarakat. Sosiolinguistik merupakan cabang dari ilmu linguistik yang mempelajari hubungan dan pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial.

Menurut Chaer dan Agustin, (2004:3) bahwa sosiolinguistik dalam mencari objeknya tidak harus selalu mendekati bahasa secara struktural, melainkan mencoba mengambil dari segi penggunaan bahasa yang menjadi sarana interaksi dan masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut (Sumarsono, 2009:3) mengemukakan bahwa sosiolinguistik adalah bagian dari linguistik yang berkaitan dengan bahasa sebagai gejala sosial dan gejala kebudayaan. Dalam hal ini, bahasa yang dikaitkan dengan kebudayaan masih menjadi cakupan sosiolinguistik. Hal ini dapat dimengerti karena setiap masyarakat pasti memiliki kebudayaan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan masyarakat. Sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan.

2.2.2 Variasi Bahasa

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 62) menjelaskan bahwa “variasi bahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu variasi bahasa dari segi penutur dan variasi bahasa dari segi penggunaannya”. Berdasarkan penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, dimana tinggalnya, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan situasi keformalannya. Chaer dan Agustina (2010: 62) menambahkan bahwa “variasi bahasa dari segi penutur yaitu variasi bahasa idolek, dialek, kronolek, dan yang terakhir variasi bahasa yang disebut sosiolek”. Sedangkan variasi bahasa dari segi pemakaian yaitu variasi bahasa fungsiolek, dan variasi bahasa yang disebut register. Berikut penjelasannya:

- 1) Variasi bahasa dari segi penutur
 - a) Idiolek yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan, setiap orang mempunyai variasi bahasa atau idioleknnya masing-masing. Variasi idiolek

ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat. Namun yang paling dominan adalah “warna” suara itu, sehingga jika cukup akrab dengan seseorang, hanya dengan mendengar suara bicaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya.

- b) Dialek yakni variasi bahasa dari kelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Karena dialek ini didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur.
 - c) Kronolek yakni variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Umpamanya, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi yang digunakan tahun lima puluhan, dan variasi yang digunakan pada masa kini.
 - d) Sosiolek yaitu variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial dari penuturnya.
- 2) Variasi bahasa dari Segi Pemakaian
- a) Fungsiolek yakni variasi bahasa berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan.
 - b) Register yakni variasi bahasa yang dikaitkan dengan dialek, kalau dialek berkenaan dengan bahasa itu digunakan oleh siapa, dimana, dan kapan, maka register berkenaan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa.

3) Variasi dari segi keformalannya

Berdasarkan tingkat keformalannya Chaer dan Agustina, membagi variasi bahasa atas lima macam gaya sebagai berikut.

- a. Gaya atau ragam beku (*frojen*), yaitu variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmah, dan upacara-upacara resmi .misalnya dalam upacara kenegaraan, khotbah di mesjid, dan lain-lain.
- b. Gaya atau ragam resmi (*formal*), yaitu variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, buku-buku pelajaran, dan lain-lain.
- c. Gaya atau ragam usaha (*konsultatif*), yaitu variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Jadi, dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional.
- d. Gaya atau ragam santai, yaitu variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berekreasi, dan lain-lain.
- e. Gaya atau ragam akrab, yaitu variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antar anggota keluarga, atau antar teman yang sudah akrab.

4) Variasi dari sarana

Variasi bahasa dari segi sarana dapat dilihat dari segi sarananya atau jalur yang digunakan. Berdasarkan sarana yang digunakan rgm bahasa dibagi menjadi dua, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis.

2.2.3 Sosiolek

Dalam linguistik, sosiolek (dari sosial dialek) adalah ragam bahasa yang terkait dengan kelompok sosial tertentu. Sosiolek antara lain terjadi pada berbagai kelompok masyarakat menurut kelas sosial, usia, serta pekerjaan para penuturnya.

Istilah sosiolek muncul dari dua istilah yaitu sosial dan dialek. Kedua istilah tersebut melahirkan istilah sosiolek. Sociolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji pengaruh budaya terhadap bhasa yang digunakan masyarakat.

Selain itu sociolinguistik juga telah lama mencatat kelompok-kelompok masyarakat itu tidak hanya bisa dibedakan berdasarkan tempat tinggal, melainkan juga atas dasar kondisi sosialnya. Perbedaan kelompok-kelompok yang bersifat regional dapat diketahui berdasarkan batas-batas alam. Perbedaan kelompok berdasarkan sosial dapat ditentukan oleh jenis kelamin, umur, pekerjaan. Bisa juga ditentukan oleh status ekonomi yang membedakan kelompok kaya dan kelompok miskin, atau status sosial masyarakat yang mengenal kasta, atau adanya kelompok terdidik dan kelompok yang tidak terdidik. Perbedaan terjadi karena status kekuasaan yang bersumber kepada politik menimbulkan kelompok penguasa dan kelompok yang dikuasai atau kelompok rakyat jelata.

Semua kelompok sosial itu mempunyai potensi untuk mempunyai “bahasa” dengan ciri-ciri tertentu yang membedakanya dari kelompok lain. Jika

potensi itu benar-benar menjadi kenyataan, “bahasa” kelompok ini menjadi “dialek” sosial (atau *social dialect* di singkat menjadi *sociolect*), atau yang dikenal dengan sosiolek atau sekurang-kurangnya setiap kelompok mempunyai “variasi” bahasa tersendiri (Sumarsono, 2002: 25).

Menurut Chaer dan Agustina, (2010: 64) “sosiolek atau dialek sosial yaitu variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial dari penuturnya”. Chaer dan Agustina menambahkan bahwa variasi ini menyangkut masalah pribadi dari penuturnya, seperti usia, pendidikan, pekerjaan. Perbedaan ini bukan berkenaan dengan isi pembicaraan, melainkan dalam bidang, morfologi, sintaksis, pelafalan, dan yang paling jelas adalah kosa kata.

Dari penjelasan para ahli tentang sosiolek di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolek adalah ragam bahasa atau variasi bahasa yang mencerminkan penggunaan bahasa yang berkaitan dengan status, golongan, jabatan yang tinggi dan yang rendah para penutur yang disebabkan oleh kedekatan sosial para penutur sesuai dengan norma-norma yang berlaku serta peraturan-peraturan yang ada dalam sosial masyarakat.

2.2.4 Macam-macam sosiolek

- a) Akrolek, variasi bahasa dipandang lebih bergengsi atau lebih tinggi dari variasi yang lain. Contoh bahasa Indonesia dianggap lebih bergengsi daripada daerah lain.
- b) Basilek, variasi bahasa dianggap kurang bergengsi bahkan dianggap rendah. Contoh bahasa Indonesia pekerja bangunan lebih rendah daripada pekerja kantoran.

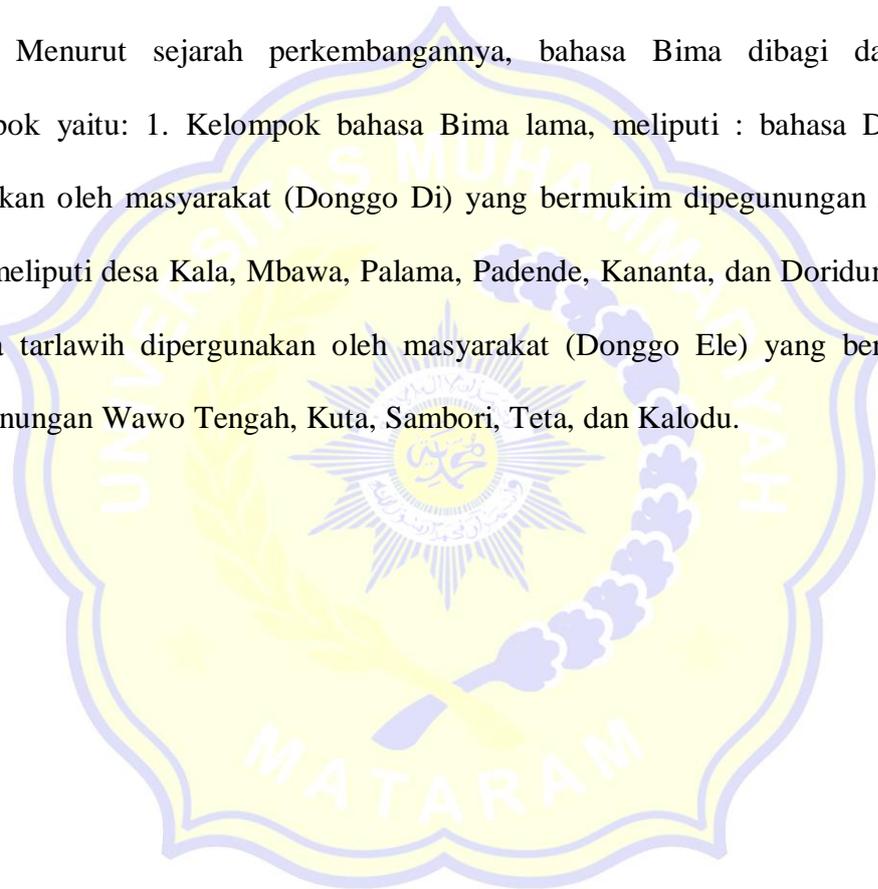
- c) Vulgar, variasi bahasa ini memiliki ciri menunjukkan bahasa oleh penutur yang kurang terpelajar. Contoh digunakan tukang becak, ojeg, atau preman.
- d) Slang, variasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia. Bersifat khusus berarti dipakai kalangan yang sangat terbatas. Rahasia berarti tidak boleh diketahui oleh orang di luar kelompok. Contoh bahasa yang digunakan ‘genk’ atau kelompok-kelompok tertentu.
- e) Kolokial, variasi bahasa yang digunakan kelompok sosial kelas bawah dalam percakapan sehari-hari. Contoh bahasa yang digunakan penduduk di wilayah pedesaan pedalaman.
- f) Jargon, variasi bahasa yang terbatas dipakai oleh kelompok-kelompok sosial tertentu, tetapi tidak bersifat rahasia. Contoh bahasa montir, bahasa sopir.
- g) Argot, variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas oleh profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia.
- h) Ken (*cant*), variasi bahasa yang oleh dipakai oleh kelompok tertentu dengan lagu yang dibuat-buat supaya lebih kesan “memelas”, yang digunakan peminta-minta.

2.2.5 Bahasa Bima

Bahasa Bima atau *Nggahi Mbojo* adalah sebuah bahasa Austronesia yang dipertuturkan oleh suku Bima dipulau Sumbawa bagian timur, Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari Bima, Dompu dan sebagian wilayah di manggarai NTT. Selain tersebar ditanah asalnya, bahasa Bima tersebar dibeberapa wilayah lain propinsi NTB, seperti di kabupaten Sumbawa dan pulau Lombok.

Berdasarkan pengamatan Di Bima, Bahasa Bima tetap menjadi pilihan utama dalam berkomunikasi karena dipahami oleh seluruh masyarakat Bima. Bima atau *mbojo* ialah suku awal yang mendiami pulau Sumbawa bagian timur, sekarang terbagi menjadi tiga bagian secara administratif, yaitu kota Bima, kabupaten Bima, dan kabupaten Dompu. Istilah *mbojo* dipergunakan bila menyebut kata “Bima” dalam bahasa daerah Bima (*nggahi mbojo*).

Menurut sejarah perkembangannya, bahasa Bima dibagi dalam 2 kelompok yaitu: 1. Kelompok bahasa Bima lama, meliputi : bahasa Donggo, digunakan oleh masyarakat (Donggo Di) yang bermukim dipegunungan sebelah barat meliputi desa Kala, Mbawa, Palama, Padende, Kananta, dan Doridungga. 2. Bahasa tarlawih dipergunakan oleh masyarakat (Donggo Ele) yang bermukim dipegunungan Wawo Tengah, Kuta, Sambori, Teta, dan Kalodu.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti (Arikunto, 2006:11). Penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2010:6).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima, pada Bulan Maret tahun 2020.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data merupakan sumber informasi yang diseleksi sebagai bahan analisis (Siswantoro, 2007:70) berdasarkan pernyataan Siswantoro di atas, data adalah hal-hal yang utama harus dimiliki oleh seseorang yang ingin melakukan penelitian. Data dalam penelitian ini adalah variasi sosiolek bahasa Bima pada masyarakat di Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima, yang berjumlah 758 orang. Karna keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka sumber data disederhanakan dengan Metode *snowball sampling*. Metode *snowball sampling* adalah metode yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi suatu komunitas tertentu. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Untuk spesifikasi sumber data maka peneliti menentukan syarat-syarat informan.

1. Informan merupakan masyarakat asli di Desa Palama
2. Berusia 16-60 tahun (tidak pikun)
3. Minimal berpendidikan SD
4. Tidak meninggalkan desa dalam waktu yang lama (2 tahun)
5. Sehat jasmani dan rohani

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data, data tersebut menggunakan beberapa metode, jenis metode yang dipilih dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang diantaranya observasi (pengamatan), rekaman, transkripsi, terjemahan, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2006: 309).

3.4.1 Metode observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data awal mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif karena observasi yang dilakukan hanya mengamati kegiatan yang ada di lokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat penelitian, mengamati kegiatan yang ada di tempat penelitian namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2016:227).

3.4.2 Metode rekam

Metode rekam yaitu proses pengambilan suara (bunyi) atau gambar dari apa yang telah diucapkan oleh para narasumber/masyarakat untuk disimpan kedalam media rekam. Metode rekam ini dilakukan apabila dalam pengumpulan data dirasakan sulit maka peneliti menggunakan alat rekam (*recorde/sejenisnya*). Sebagai alat alternatif untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan variasi sosiolek tersebut.

3.4.3 Metode transkripsi

Metode transkripsi adalah pengalihan tuturan (yang berwujud bunyi) ke dalam bentuk tulisan. Setelah peneliti mendapatkan data maka selanjutnya peneliti mentranskrip data berupa giliran berbicara dari para narasumber tersebut dengan cara menulis kembali hasil yang telah peneliti simak dari rekaman yang bersumber dari narasumber.

3.4.4 Metode terjemahan

Metode terjemahan adalah metode yang menekankan peneliti pada perubahan sebuah cerita, naskah atau tulisan dari bahasa asli/daerah menjadi bahasa Indonesia. Metode ini digunakan untuk menterjemahkan bahasa Bima kedalam bahasa Indonesia.

3.4.5 Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi dapat berupa gambar, karya seseorang atau tulisan. Dokumentasi berasal dari dokumen-dokumen yang berupa gambar atau foto, berita, jurnal ilmiah maupun buku catatan lapangan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, Kaelan (dalam Muhammad, 2011:221). Berdasarkan metode yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni metode deskriptif kualitatif, maka peneliti pun menggunakan metode analisis data. Metode analisis data merupakan langkah

terpenting dalam metode penelitian. dalam hal menganalisis metode kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2013: 224) mengatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dikonfirmasi kepada orang lain.

Data yang dikumpulkan selama penelitian dianalisis dan diinterpretasikan dengan ketelitian sehingga memperoleh kesimpulan yang objektif. Senada dengan hal tersebut, Sugiyono (2013:244) mengatakan, “analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan yang membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Dalam penggunaan metode analisis ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut.

1. Tahap Identifikasi

Identifikasi adalah tanda kenal diri, penentu atau penetapan identitas seseorang, benda dan sebagainya (Yuni'ah, 2012:182). Pada langkah ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

2. Tahap Klasifikasi

Klasifikasi merupakan upaya pengelompokan kembali data yang dianalisis. Pengelompokan, penggolongan, dan penyusunan data, berdasarkan sesuatu yang sesuai. Klasifikasi berarti penyusunan bersistem dikelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan (Kamus Bahasa Indonesia, 2010:524).

Setelah dilakukan identifikasi, maka langkah selanjutnya mengklasifikasikan variasi sosiolek bahasa bima dan menjadi objek penelitiannya adalah masyarakat Desa Palama.

3. Tahap Interpretasi

Interpretasi data merupakan acuan penarikan kesimpulan, (KBBI, 2007:415). Tahap inerpretasi adalah tahap dimana peneliti membahas setiap data pada klasifikasi dengan mengacu pada konsep-konsep tertulis yang diberikan oleh para ahli, dalam hal ini interpretasi diberikan langsung setelah kutipan data setiap kata atau kalimat, (<http://www.googlr.com>).

Pada tahap ini peneliti memaparkan atau menggambarkan secara jelas dan terperinci tentang variasi sosiolek bahasa Bima serta menyimpulkan hasil yang diteliti tersebut secara keseluruhan.

